

IDENTIFIKASI SISWA *SLOW LEARNER* DI KELAS 4 SDN 1 TAMAN SARI

Imam Rizaldi^{1,*}, A. Hari Witono¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia
e-mail: imrzal25@gmail.com, hariwitono.fkip@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara guru mengidentifikasi siswa yang mengalami *slow learner*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 SDN 1 Taman Sari dengan subjek penelitian guru kelas 4. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data Model Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini menjelaskan langkah dalam melakukan identifikasi *slow learner* yaitu dengan mengamati proses belajar siswa, mengamati interaksi sosial siswa, mengamati motorik siswa, mengamati komunikasi siswa dan mengamati hasil belajar. Adapun jumlah siswa *slow learner* di kelas 4 SDN 1 Taman Sari yaitu berjumlah 5 orang siswa.

Kata Kunci: Identifikasi *Slow Learner*, *Slow Learner*

IDENTIFICATION OF *SLOW LEARNER* STUDENTS IN CLASS 4 OF SDN 1 TAMAN SARI

Abstract: This research aims to explain how teachers identify students who experience *slow learning*. The approach used is a qualitative approach with descriptive research design. The research was conducted in 4th grade at SDN 1 Taman Sari, with the research subjects being the 4th-grade teachers. The data collection technique used was interviews. Data analysis employed the Miles and Huberman data analysis model. The results of this study describe the steps in identifying *slow learners*, which include observing the students' learning process, observing their social interactions, observing their motor skills, observing their communication, and observing their learning outcomes. The number of *slow learners* in grade 4 of SDN 1 Taman Sari is 5 students.

Keywords: *Slow Learner Identification*, *Slow Learner*

PENDAHULUAN

Pembelajaran secara mendasar dapat dipahami untuk mendidik siswa melalui penyelenggaraan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan memerhatikan kebutuhan maupun kondisi siswa sebagai individu yang memiliki latar belakang perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Setiap warga negara termasuk anak yang memiliki keterlambatan belajar berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status, ras, etnis, agama dan gender. Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan (Witono & Istiningih, 2021).

Pengetahuan terhadap situasi siswa sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Ketepatan strategi guru tidak hanya dituntut lihai mentransmisikan pengetahuan, namun mampu menganalisis pertumbuhan Siswanya karena baik Siswa yang memiliki kemampuan maupun yang lamban dalam proses pembelajaran secara umum dapat dikenali dari berbagai macam bentuk ciri ciri khusus. Peserta didik yang memiliki daya adaptasi yang cepat terhadap pembelajaran menunjukkan respon aktif dalam pembelajaran, sebaliknya peserta didik yang lambat belajar atau *slow learner* bisa terjebak dalam situasi kebingungan sehingga membutuhkan guru untuk memberikan pengarahan dan bimbingan (Herviani et al., 2019).

Lambat belajar (*slow learner*) dapat menjadi salah satu gejala yang dapat diamati selama proses pembelajaran saat ini. Secara

sederhana dapat dipahami bahwa kelambanan belajar mengacu pada situasi Siswa keliru mengartikan topik pembelajaran. Dinamika promatika ini menjadi masalah tersendiri bagi pencapaian kualitas pembelajaran serta menjadi amanah guru memecahkannya. Secara umum, problem lambat belajar dikaitkan dengan posisi anak memiliki kemampuan daya serap maupun kecerdasan di bawah rata-rata. Hal inilah yang membuat Siswa lambat menyerap apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran darinya. Situasi peserta didik yang mengalami hal ini sangat berat karena pembelajaran saat ini cenderung mendorong aspek kemandirian belajar (Identifikasi & Berkebutuhan, 2018).

Sejalan dengan penjelasan di atas, konsepsi tentang lambat belajar yang dikemukakan (Hartini et al., 2017) menegaskan hal ini sebagai suatu permasalahan tersendiri yang dialami Siswa. Situasi ini dianggap serius karena dapat mendorong adanya inferioritas atau perasaan merendahkan diri di depan guru. Kecenderungan peserta didik yang lambat belajar menunjukkan perbedaan mencolok dari segi perkembangan belajar dengan teman seusia dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai identifikasi *slow learner* pada siswa, karena ketrampilan mengidentifikasi *slow learner* ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas 4 SDN 1 Taman Sari yang beralamat di Jl. Raya Tanjung Dusun Dasan Bara Kelurahan Taman Sari Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, NTB. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu. Selama kurun waktu tersebut peneliti berusaha menggali informasi mengenai identifikasi *slow learner*. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang terdapat di kelas 4 SDN 1 Taman Sari.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat. Dari penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif dari narasumber sebagai gambaran

yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai objek sosial yang diteliti, dengan jalan mendeskripsikan fenomena yang diteliti.

Tujuan metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif adalah menghasilkan data atau informasi yang tidak bisa ditemukan dalam metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan baik secara langsung (tatap muka), maupun secara tidak langsung (daring) antara pengumpul data bersama peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dimana pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan secara spesifik dan hanya memuat poin-poin penting masalah terkait cara guru dalam mengidentifikasi *slow learner* pada kelas 4 SDN 1 Taman Sari. Serta Teknik pengumpulan data kedua yaitu dokumentasi, dimana data atau informasi yang diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Moleong, 2009). Maka dalam hal ini terdapat tiga alur kegiatan yang dapat dilakukan untuk analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai instrument penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 SDN 1 Taman Sari. Dalam mengidentifikasi

anak *slow learner* dilakukan dengan mengamati proses belajar, interaksi sosial, motorik anak, komunikasi dan hasil belajar, Berikut pemaparan dari Langkah identifikasi anak *slow learner* yang dilakukan guru kelas 4 di SDN 1 Taman Sari.

Pembahasan

1. Mengamati Proses Belajar

Dalam mengamati proses belajar ini dapat dilakukan ketika proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, dimana kita dapat memperhatikan seluruh siswa dari hal-hal sederhana seperti dalam menulis, membaca dan berhitung. Ketika menemukan siswa yang dalam menulis huruf mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi penulisan kemudian dalam membaca mengalami keterbatasan dan kesulitan dalam memahami bacaan serta dalam berhitung kesulitan dalam mengenali dan menghafal angka, hal itu dapat diindikasikan sebagai salah satu indikator anak mengalami *slow learner*. Adapun gejala anak yang dapat kita amati dalam proses pembelajaran seperti kecenderungan menghindari atau enggan terlibat dalam pembelajaran, ketidaknyamanan dalam belajar dan mengerjakan tugas, susah fokus atau konsentrasi serta mengalami kebingungan dalam memahami instruksi, dimana hal ini sesuai dengan penelitian (Ummah & Arifin, 2018). Telaah Problematika Anak *slow learner* dalam pembelajaran, dikatakan bahwa anak *slow learner* memiliki daya ingat yang rendah dalam pembelajaran. Gangguan dan kurang konsentrasi menyebabkan mereka tidak menangkap isi pesan secara baik dalam pembelajaran juga bisa muncul pada perilaku anak. Bentuk kesulitan ini terjadi dalam pembelajaran. Bantuan yang dapat diberikan dalam masalah pembelajaran ini seperti menggunakan metode multisensori yaitu membaca dengan suara, menunjuk kata dengan jari dan menggunakan gambar atau objek untuk membantu pemahaman siswa (Desiningrum, 2016).

2. Mengamati Interaksi Sosial

Selain mengamati proses belajar anak di dalam kelas kita juga bisa mengamati interaksi sosial atau keterampilan sosial siswa, dimana keterampilan sosial

merupakan kemampuan individu dalam mewujudkan jaringan interaktif dengan orang lain dan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga memperoleh hubungan yang harmonis dilingkungan masyarakat (Witono et al., 2020). Interaksi sosial ini bisa kita amati ketika di dalam kelas ataupun di luar kelas saat keluar main. Dimana tentunya siswa dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya menunjukkan sikap yang bervariasi. Adapun siswa yang mengalami *slow learner* juga memiliki sikap yang bervariasi tergantung tingkat kesulitan dan kebutuhan mereka. Adapun bentuk interaksi yang biasa terjadi pada anak *slow learner* seperti sosialisasi yang terbatas dimana anak *slow learner* kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang erat dengan teman sebayanya, mereka akan cenderung pendiam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hadi et al., 2015) dimana dijelaskan anak *slow learner* Melakukan segala aktivitas sendiri, Cenderung bersikap negatif seperti tidak bertegur sapa, pemarah, suka menyendiri. Kemudian anak *slow learner* akan kesulitan dalam aktifitas yang membutuhkan kognitiv atau motoric yang tinggi. Bentuk bantuan yang dapat kita berikan kepada anak *slow learner* seperti memberikan empati, bimbingan, dukungan individual serta perlu adanya kolaborasi antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah melalui mengamati interaksi sosial anak dapat menjadi langkah lanjutan dalam mengidentifikasi anak *slow learner*.

3. Mengamati Motorik Anak

Dalam mengamati motorik anak dapat kita lakukan baik di dalam kelas ataupun diluar kelas, dimana seperti ketika mengamati motorik halus dapat dilakukan ketika melihat anak sedang menulis dimana anak yang mengalami *slow learner* menghadapi kesulitan dalam mengontrol gerakan pena atau pensil, menghasilkan bentuk huruf yang tepat, atau mengikuti garis dengan presisi. Kemudian dalam mengamati motorik kasar dapat diperhatikan ketika anak sedang berolah raga seperti saat berlari dan melompat. Mengamati motorik anak dapat menjadi Langkah selanjutnya setelah mengamati interaksi social (Mayasari, 2016).

4. Mengamati Komunikasi Anak

Dalam mengamati anak *slow learner* dapat juga dilakukan melalui bagaimana anak berbahasa atau berkomunikasi, dimana dalam berbahasa anak *slow learner* mengalami ketidakjelasan pengucapan, anak *slow learner* mungkin mengalami kesulitan dalam mengucapkan suara atau kata-kata dengan jelas. Mereka bisa mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan mulut, lidah, dan organ-organ berbicara lainnya. Ini bisa menyebabkan pengucapan yang kurang jelas atau sulit dimengerti, kemudian dari hal tersebut dapat menyebabkan sulitnya memahami bahasa anak *slow learner*. Pengamatan komunikasi anak ini dapat dilakukan ketika proses belajar mengajar seperti ketika anak melakukan presentasi (Iryayo et al., 2018).

5. Hasil Belajar

Langkah yang dapat ditempuh dalam mengamati anak *slow learner* yaitu dari hasil belajar mereka, dimana dari hasil belajar ini dapat diketahui sejauh mana anak dapat memahami atau menangkap segala sesuatu yang pernah mereka pelajari, anak yang memperoleh nilai terendah dari rata-rata nilai seluruh anggota kelas dapat menjadi salah satu indikasi gejala anak *slow learner*.

Bentuk bantuan yang dapat dilakukan atau diberikan yaitu dengan memberikan pembelajaran ulang terhadap anak yang memiliki nilai rata-rata di bawah nilai keseluruhan anggota kelas (Hidayati, 2017). Dapat kita simpulkan dalam mengidentifikasi siswa *slow learner* dilakukan dengan mengamati proses belajar, mengamati interaksi sosial, mengamati motorik, mengamati komunikasi dan mengamati hasil belajar. Adapun jumlah siswa *slow learner* di kelas 4 SDN 1 Taman Sari yaitu berjumlah 5 orang siswa.

PENUTUP

Simpulan

Slow Learner adalah seseorang yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Anak lamban belajar termasuk anak yang mengalami kelemahan kognitif (*cognitive impairment*). Adapun tahapan dalam mengidentifikasi *slow learner* yaitu mengamati proses belajar,

mengamati interaksi sosial, mengamati motorik, mengamati komunikasi dan hasil belajar. Adapun jumlah siswa *slow learner* di kelas 4 SDN 1 Taman Sari yaitu berjumlah 5 orang siswa

Saran

Guru harus mampu melakukan identifikasi terhadap siswa yang mengalami *slow learner*, hal ini sebagai bentuk bantuan serta upaya guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain.
- Hadi, F. R., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2015). Analisis proses pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus (abk) *slow learners* di kelas inklusi (Penelitian Dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(10), 1066–1072.
- Hartini, A., Widyaningtyas, D., & Mashlulah, M. I. (2017). Learning Strategies For Slow Learners Using The Project Based Learning Model In Primary School. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n1.p29-39>
- Herviani, V. K., Istiana, I., Sasongko, T. B., & Ramadhan, L. F. (2019). Evaluasi peserta didik sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di kota Bontang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p146-153>
- Hidayati, A. (2017). Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus untuk peningkatan kemampuan berinteraksi sosial di madrasah ibtidaiyah amanah tanggung turen malang. In *skripsi UIN MALIK IBRAHIM Malang*.
- Identifikasi, D., & Berkebutuhan, A. (2018). Pemberdayaan Orang Tua Dan Masyarakat Di Desa Balingasal Dalam Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(2), 14–21. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.19133>
- Iryayo, M., Anggriyani, D., & Herawati, L. (2018). Educational Partners' Perception Towards Inclusive Education. *INKLUSI*,

- 5(1), 25.
<https://doi.org/10.14421/ijds.050102>
- Mayasari, M. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. *INKLUSI*, 3(1), 1-18.
<https://doi.org/10.14421/ijds.030101>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (26th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Ummah, D. M., & Arifin, A. (2018). Analisis Kesulitan Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMA Negeri 10 Kota Ternate. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(1), 32-40.
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.233>
- Witono, A. H., & Istiningsih, S. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas Iv Sdn 2 Karang Bayan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
<http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/73%0Ahttps://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/73/81>
- Witono, A. H., Widiada, I. K., & Khair, B. N. (2020). *Partisipasi Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) di SD Kota Mataram NTB*.